

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul *Critical Systems Heuristics* Program *Smart Surau* Di Kota Padang Panjang dapat diambil kesimpulan bahwa Program Smart Surau di Kota Padang Panjang dirancang dan dibahas oleh DPRD Kota Padang Panjang bersama Walikota, dengan melibatkan berbagai pihak yang relevan sejak awal formulasi kebijakan. Keterlibatan instansi terkait, seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, memastikan program ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa desain program telah mempertimbangkan berbagai perspektif pemangku kepentingan, yang merupakan salah satu prinsip utama dari Critical Systems Heuristics (CSH). Keterlibatan ini diharapkan dapat memaksimalkan relevansi dan efektivitas program dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kebudayaan lokal.

Program ini bertujuan untuk menyediakan akses pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus membina nilai-nilai moral dan spiritual, terutama di kalangan generasi muda. Dengan demikian, program ini tidak hanya fokus pada aspek pendidikan formal tetapi juga pada pembangunan karakter dan moral. Ini sejalan dengan tujuan transformasional CSH, yang mengedepankan perubahan sistemik dan holistik untuk mengatasi masalah sosial, termasuk meningkatkan kualitas pendidikan dan moral generasi muda.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan adanya perlunya peningkatan komunikasi dan keterlibatan aktif dari Bagian Kesra Setdako Padang Panjang. Hal ini penting untuk memastikan bahwa Program Smart Surau tidak hanya dikenal luas tetapi juga diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat. Aspek ini menyoroti pentingnya partisipasi aktif dan komunikasi yang efektif dalam implementasi program, yang juga merupakan elemen kunci dalam CSH untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan terlibat dan memiliki suara dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah belum adanya aturan yang mengikat anak-anak untuk belajar di smart surau. Akibatnya, anak-anak yang belajar di smart surau tidak selalu hadir saat jadwal belajar. Masalah ini menunjukkan perlunya perumusan kebijakan yang lebih konkret dan mengikat untuk memastikan partisipasi yang konsisten. CSH mengajarkan bahwa identifikasi dan penyelesaian masalah semacam ini memerlukan analisis kritis terhadap asumsi dan kebijakan yang ada, serta perlunya mempertimbangkan dampak sistemik dari aturan yang dibuat. Selain itu, pembelajaran di smart surau dilakukan untuk tingkatan SD, SMP, dan SMA. Namun, penelitian menemukan bahwa murid yang datang hanya ada pada tingkat SD, sehingga paket ruang guru yang sudah diambil untuk SMP dan SMA terbuang sia-sia. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pemanfaatan sumber daya dan kebutuhan untuk menyesuaikan strategi implementasi agar lebih efektif. CSH akan mendorong analisis kritis terhadap mengapa ketidakseimbangan ini terjadi dan bagaimana kebijakan dapat diubah untuk memastikan bahwa semua tingkatan pendidikan dapat terlibat secara efektif dalam program tersebut.

Selanjutnya mengenai Pendekatan Critical Systems Heuristics (CSH), meskipun memiliki banyak keunggulan dalam evaluasi sistem sosial, Salah satu kritik utama adalah kompleksitas dan abstraksinya yang tinggi, yang dapat menyulitkan implementasi praktis. CSH membutuhkan analisis mendalam dan refleksi kritis dari berbagai pemangku kepentingan, yang memerlukan waktu dan sumber daya signifikan, sering kali tidak praktis dalam situasi dengan keterbatasan sumber daya atau kebutuhan pengambilan keputusan cepat. Selain itu, pendekatan ini sangat kualitatif, kurang menekankan pada data kuantitatif yang sering kali dibutuhkan untuk pengambilan keputusan berbasis bukti. Keterlibatan semua pemangku kepentingan juga bisa menjadi tantangan, terutama jika ada ketidakseimbangan kekuasaan atau kurangnya partisipasi aktif, yang dapat memunculkan konflik dan ketegangan. Selain itu, kebutuhan akan keahlian tinggi dalam metode sistemik dan kritis membuatnya kurang aksesibel bagi evaluator tanpa pelatihan khusus. Akhirnya, kurangnya standarisasi dalam CSH dibandingkan dengan teori evaluasi lainnya dapat menghambat konsistensi dan perbandingan hasil evaluasi, menjadikannya tidak selalu sesuai untuk semua konteks atau jenis evaluasi.

Dari sisi kebijakan Peraturan Walikota Padang Panjang Nomor 37 Tahun 2019 tentang masterplan smart city yang belum mengatur tentang program Smart Surau mencerminkan komitmen Kota Padang Panjang untuk mengembangkan infrastruktur dan teknologi sebagai bagian dari visi menjadi kota pintar. Meskipun belum secara eksplisit memasukkan program Smart Surau, kebijakan ini memberikan landasan yang kokoh untuk transformasi kota menuju ke arah yang

lebih modern dan berkelanjutan. Dengan fokus pada integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pemerintah Kota Padang Panjang telah mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi layanan publik, memperkuat konektivitas digital, dan meningkatkan kualitas hidup penduduknya. Namun demikian, kebijakan ini juga menunjukkan perlunya penyesuaian untuk memasukkan aspek pendidikan dan nilai-nilai spiritual yang mungkin belum tercakup secara menyeluruh dalam masterplan saat ini. Dengan adanya penambahan Program Smart Surau, Kota Padang Panjang dapat lebih memperdalam integrasi antara pembangunan teknologi dengan peningkatan kualitas pendidikan dan moralitas masyarakat, sehingga menciptakan keseimbangan yang lebih baik dalam pencapaian visi smart city di Kota Padang Panjang.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Critical Systems Heuristics Program Smart Surau Di Kota Padang Panjang", beberapa saran dapat disampaikan kepada pemerintah dan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program ini. Pertama, disarankan agar DPRD Kota Padang Panjang dan Walikota mengadakan pertemuan rutin dengan berbagai pihak terkait, termasuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, untuk memastikan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program dan penyesuaian kebijakan jika diperlukan. Keterlibatan aktif dari semua pihak akan membantu mempertahankan relevansi program dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Dalam mencapai tujuan program yang meliputi penyediaan akses pendidikan yang lebih baik dan penguatan nilai-nilai moral serta spiritual, disarankan untuk mengintegrasikan modul pembelajaran yang lebih kontekstual dengan tantangan dan kebutuhan generasi muda saat ini. Peninjauan berkala terhadap kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan akan memastikan bahwa program ini tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembinaan karakter. Bagian Kesra Setdako Padang Panjang perlu meningkatkan komunikasi dan keterlibatan aktif dengan mengadakan pertemuan rutin dengan komunitas serta memberikan informasi secara teratur melalui berbagai saluran komunikasi. Langkah ini akan membantu meningkatkan kesadaran dan dukungan masyarakat terhadap Program Smart Surau, serta memfasilitasi umpan balik yang dapat digunakan untuk terus meningkatkan kualitas program.

Usaha meningkatkan kehadiran anak-anak dalam kegiatan belajar di Smart Surau dapat dilakukan dengan cara mengembangkan aturan yang memberikan insentif atau sanksi yang tepat terkait dengan kehadiran. Penerapan sistem poin atau penghargaan bagi anak-anak yang hadir secara teratur, serta memberikan peringatan atau tindakan korektif kepada mereka yang sering absen tanpa alasan yang sah, akan membantu membangun disiplin dan keteraturan dalam partisipasi mereka. Sedangkan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan ruang dan sumber daya dalam Program Smart Surau, disarankan untuk melakukan peninjauan ulang terhadap strategi penerimaan murid di tingkat SMP dan SMA. Upaya promosi yang lebih intensif di kalangan remaja dan pengembangan program yang lebih menarik bagi kelompok usia ini dapat membantu meningkatkan minat mereka untuk

berpartisipasi aktif dalam kegiatan Smart Surau. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan Program Smart Surau di Kota Padang Panjang dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pendidikan dan pembangunan karakter generasi muda, serta memperkuat nilai-nilai budaya dan spiritual dalam masyarakat setempat.

Selanjutnya mengenai Peraturan Walikota Padang Panjang Nomor 37 Tahun 2019 tentang masterplan smart city dengan mengintegrasikan Program Smart Surau dapat menjadi langkah strategis dalam memperkaya visi smart city yang sudah ada. Perlu diadakan revisi kebijakan ataupun menambahkan kebijakan yang mengakomodasi pembangunan infrastruktur dan sumber daya yang mendukung operasional Smart Surau. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program ini tidak hanya terintegrasi secara efektif dalam visi smart city, tetapi juga memiliki landasan fisik dan teknologi yang memadai untuk beroperasi secara optimal. Perlunya penyusunan peraturan dan pedoman yang jelas mengenai pengelolaan dan pelaksanaan Program Smart Surau. Ini mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran, dan pengawasan terhadap kehadiran siswa untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan dan moral yang diharapkan.